

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Beberapa waktu ini merupakan saat yang sulit bagi banyak negara, terutama negara-negara yang sedang berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami keadaan yang membuat perekonomian negara menjadi terpuruk. Hal ini dikarenakan krisis yang terjadi beberapa tahun terakhir serta situasi-situasi yang tidak menentu dan tidak menguntungkan yang melanda Indonesia sehingga membuat perekonomian Indonesia semakin lama semakin terpuruk. Keadaan ini semakin sulit pada tahun-tahun mendatang, yaitu dengan perdagangan bebas yang akan segera dimulai dimana para pengusaha luar negeri bisa masuk ke Indonesia sehingga beban pengusaha lokal semakin sulit dengan datangnya para pesaing dari luar. Persaingan usaha akan semakin ketat. Setiap perusahaan yang masih ingin bertahan harus mampu menghadapi keadaan yang tidak menguntungkan ini. Para pengusaha tidak hanya dituntut untuk bisa bersaing dalam menghadapi keadaan yang tidak menguntungkan ini tapi juga mereka dituntut untuk melakukan pemasaran yang lebih baik lagi serta perlu memperhatikan proses produksi yang lebih baik.

Demi kelangsungan berdirinya perusahaan, setiap perusahaan dituntut untuk membuat perencanaan produksi lebih baik yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi dalam

memproduksi. Perencanaan tersebut dapat digunakan sebagai pedoman perusahaan untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Dalam situasi seperti ini, setiap perusahaan berusaha untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen pada waktu yang tepat dan biaya yang minimum. Guna memenuhi permintaan pasar yang sesuai dengan keinginan konsumen, baik dalam hal kualitas, kuantitas maupun harga maka diperlukan adanya suatu perencanaan yang baik agar bisa tercapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang maksimum. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mengurangi pemborosan yang pada akhirnya dapat mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan. Rendahnya biaya produksi akan membantu meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perencanaan produksi menyangkut seluruh aspek yang terlibat dalam proses produksi seperti pemenuhan pesanan dan kebutuhan konsumen, penggunaan tenaga kerja yang baik, serta tingkat persediaan yang dibutuhkan perusahaan. Rencana produksi akan menjadi dasar bagi pembuatan anggaran produksi dan anggaran tenaga kerja sehingga bisa membantu dalam menetapkan keperluan peralatan dan tingkat persediaan yang diinginkan.

Perusahaan Busa “Mega Jaya Perkasa” merupakan salah satu perusahaan swasta perorangan yang bergerak di bidang industri Busa. Perusahaan Busa “Mega Jaya Perkasa” menghasilkan Busa dalam CM juga dalam bentuk Busa Kasur. Busa Kasur dihasilkan dengan bermacam ukuran dari 160cm x 160cm, 180cm x 180cm, 200cm x 200cm. Sedangkan untuk Busa CM hanya yang berukuran kecil dari ukuran 5cm, 6cm, 7cm, 8cm, 9cm, dan 10 cm.

Permasalahan yang timbul adalah tidak adanya perencanaan produksi yang berfungsi sebagai acuan perusahaan dalam menghadapi permintaan pasar yang berubah-ubah. Dengan kondisi seperti ini, kemungkinan besar dapat terjadi pemborosan yang tidak dapat diduga, seperti jumlah produksi lebih besar dari pada permintaan pasar, serta biaya tenaga kerja yang besar ketika permintaan pasar berkurang sebagai akibat dari peramalan permintaan yang tidak akurat dan ketidakefisienan proses produksi sehingga biaya produksi menjadi besar.

Usaha untuk memperluas pasar atau mempertahankan pasar yang sudah ada menjadi lebih sulit karena produksi yang dihasilkan ringan sedangkan biaya pengiriman besar. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan harus memberikan pelayanan yang bisa memuaskan konsumen melalui peningkatan kualitas produk yang disesuaikan dengan harga jual dan biaya produksi yang dikeluarkan. Hal ini membuat perusahaan membutuhkan perencanaan produksi yang baik agar keinginan konsumen dan produsen dapat terpenuhi, yaitu harga jual yang terjangkau masyarakat luas, kualitas yang baik, serta biaya produksi yang rendah dapat terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai perencanaan produksi pada perusahaan Busa “Mega Jaya Perkasa” sebagai obyek penelitian. Ini semua akan dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul **“Analisis *Aggregate Planning* dalam Mengurangi Biaya Produksi” (studi kasus pada perusahaan Busa “Mega Jaya Perkasa”)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Perusahaan Busa “Mega Jaya Perkasa” menghasilkan produk dalam bentuk Busa CM dan Kasur Busa, tetapi penjualan produk itu disatukan. Dalam hal ini perusahaan menggabungkan data penjualan kedua produk menjadi satu.

Berikut ini adalah data hasil penjualan Busa perusahaan “Mega Jaya Perkasa” tahun 2003, 2004, dan 2005 adalah sebagai berikut:

Table 1.1
Data Penjualan Busa
Tahun 2003, 2004, dan 2005
(dalam m³)

Bulan	Penjualan		
	2003	2004	2005
Januari	337	441	235
Februari	265	278	252
Maret	307	325	289
April	268	279	258
Mei	302	359	244
Juni	341	361	319
Juli	463	492	434
Agustus	436	364	508
September	517	449	581
Oktober	711	559	862
November	321	259	383
Desember	367	389	344
Total	4635	4555	4715

Sumber P.T. Mega Jaya Perkasa

Dari Tabel 1.1 terlihat pola permintaan akan barang bersifat musiman, dimana pada waktu tertentu terdapat permintaan yang tinggi dan waktu lainnya terdapat permintaan yang rendah. Hal seperti ini membuat perusahaan pada musim-musim tertentu kewalahan untuk memenuhi permintaan pasar, sedangkan

pada musim lainnya perusahaan sulit mengatasi kelebihan produksi sehingga persediaan menjadi menumpuk. Untuk itu diperlukan perencanaan yang baik bagi perusahaan agar perusahaan dapat memproduksi dengan efisien dan efektif. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan produksi yang telah dijalankan perusahaan selama ini?
2. Bagaimana peran perencanaan agregat dalam meminimumkan biaya produksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan produksi yang telah dijalankan perusahaan selama ini.
2. Untuk mengetahui peran perencanaan agregat dalam meminimumkan biaya produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Penulis sendiri, dengan melakukan penelitian ini penulis berharap dapat mengerti pentingnya perencanaan agregat untuk perusahaan dalam meminimumkan biaya produksi serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Akhir Sarjana.

2. Bagi Perusahaan, memberikan masukan baru bagi perusahaan mengenai pentingnya perencanaan agregat dalam menjalankan usahanya, dan mungkin perusahaan bisa menggunakan strategi perencanaan agregat yang tepat bagi perusahaan guna kemajuan perusahaannya.
3. Bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, guna menambah wawasan para pembaca yang membaca karya ilmiah ini, serta untuk menambah dan melengkapi literatur di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha mengenai Perencanaan Agregat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam setiap perusahaan, dibutuhkan suatu perencanaan terhadap kegiatan operasi, sehingga untuk itu dibutuhkan peran Manajemen Operasi.

Joseph S. Martinich mengemukakan manajemen operasi sebagai berikut:

“Operations Management is a discipline and profession that studies (and practice) the process of planning, designing, and operating production systems and subsystem to achieve the goals of the organization”
(Joseph S. Martinich, 1997,p.10)

“Manajemen Operasi adalah ilmu pengetahuan dan profesi yang mempelajari (serta mempraktekkan) proses perencanaan, desain, dan pengoperasian sistem-sistem dan subsistem-subsistem produksi untuk mencapai tujuan suatu organisasi”

Perencanaan Agregat merupakan salah satu kegiatan manajemen operasi, yang merupakan perencanaan yang kurang lebih untuk 12 bulan ke depan sebagai pengimbang pasokan dan permintaan output dengan berbagai ukuran atau sekumpulan kategori produk. (Roger G. Schroder,2000,p.233).

Di dalam perencanaan agregat, perusahaan perlu memperhatikan biaya-biaya yang relevan dengan perencanaan produksi agregat antara lain adalah :

1. Biaya produksi dasar (*Basic production costs*)
2. Biaya yang berhubungan dengan perubahan tingkat produksi (*Costs associated with changes in the production rate*)
3. Biaya persediaan (*Inventory holding costs*)
4. Biaya kehabisan persediaan (*Backlog (a stockout) costs*)

(*Mark M. Davis, Nicholas J. Aquilano, Richard B. Chase, 2003, 576*)

Menurut Lee J. Krajewski dan Larry P. Ritzman (*Krajewski and Ritzman, 1999, 607-609*) ada beberapa strategi perencanaan produksi yang dapat dilakukan untuk memenuhi ramalan permintaan, yaitu:

1. *Chase Strategy*, dalam strategi ini terjadi pengangkatan dan pemberhentian tenaga kerja dan tingkatan produksi disesuaikan dengan permintaan.
2. *Level Strategy*, dalam strategi ini tingkat tenaga kerja tetap dan terdapat *undertime, overtime, dan inventory*.
3. *Mixed Strategy*, yang merupakan gabungan antara *Chase Strategy* dan *Level Strategy*.

Melalui perencanaan produksi yang telah ditetapkan, perusahaan dapat memperkirakan jumlah yang harus diproduksi serta tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan rencana penjualan pada periode mendatang.

Dari strategi yang telah diterapkan, maka biaya total produksi secara keseluruhan dapat dibandingkan. Biaya keseluruhan total produksi dalam hal ini merupakan biaya yang berhubungan dengan perencanaan agregat. Biaya produksi yang berhubungan dengan perencanaan agregat antara lain biaya waktu reguler, biaya lembur, biaya mempekerjakan dan memberhentikan karyawan, biaya penyimpanan persediaan, biaya *backorders*, dan biaya kekurangan dan kehabisan persediaan.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah *deskriptif analisis*, yaitu mengumpulkan dan menyusun data yang memberikan gambaran secara jelas mengenai obyek yang diteliti kemudian melakukan analisis sehingga dapat diperoleh kesimpulan terhadap obyek yang diteliti, kemudian memberikan saran kepada pihak yang diteliti.

Adapun metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah:

1. Penelitian Lapangan, dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak manajemen perusahaan dan melakukan penelitian lapangan guna mendapat data yang diperlukan dan mendapat data yang akurat.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Wawancara, mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan dan karyawan perusahaan untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya
- b. Observasi, mengadakan tinjauan langsung ke lapangan tentang keadaan perusahaan serta proses dari kegiatan perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan

Penulis melakukan berbagai penelitian terhadap literatur yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

1.7 Lokasi dan Lamanya Penelitian

Penelitian dilakukan di Perusahaan Busa “Mega Jaya Perkasa” yang berlokasi di Jalan Walajaya, Kecamatan Waelaga Panjang, Bandar Lampung. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2006 sampai bulan April 2006.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Merupakan pengantar penulisan karya ilmiah yang menjelaskan pentingnya perencanaan produksi bagi perusahaan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif dalam berproduksi.

Bab II Landasan Teori

Menguraikan secara singkat teori-teori yang ada hubungannya dengan topik yang akan dibahas, dan digunakan untuk pemecahan masalahnya.

Bab III Obyek Penelitian

Mengemukakan gambaran umum perusahaan yang menjadi obyek penelitian, serta mengemukakan kegiatan perusahaan.

Bab IV Pembahasan

Berisi pengolahan data yang telah dikumpulkan serta pembahasan masalah yang dihadapi perusahaan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dianalisis serta saran untuk perusahaan dapat mengembangkan usahanya di masa yang mendatang.